

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah terletak di Jalan Pekapuran Raya RT. 23 no.01 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ± 1 Km dari pusat Kota Banjarmasin.

Yayasan Pondok Pesantren Al-Istiqamah berdiri sejak 26 Juli 1986 di atas tanah wakaf milik yayasan Pondok Pesantren Al-Istiqamah 2.455 m² yang dibangun oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Istiqamah setelah pembangunan MID, MTs, MA, RA selesai maka lengkaplah jenjang pendidikan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Istiqamah.

Pada tahun 2009 di masa kepemimpinan Ibu Hj. Noor Amanah, Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah mendapat bantuan dana rehab madrasah melalui dana *blocgrant* dari Kementrian Agama Kota Banjarmasin untuk perbaikan 3 ruang kelas.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin sampai saat ini sudah beberapa kali mengalami perubahan kepemimpinan, sebagai berikut:

- a. Dra.Hj. Siti Noor Hasanah (Thn.1993 s.d 1995)
- b. Salman Saleh (Thn. 1995 s.d 2007)

c. Hj. Noor Amanah, S.Sos (Thn. 2007 s.d sekarang)

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah
- b. NSS : 111263710045
- c. NPSN : 60723177
- d. Peringkat Akreditasi : B
- e. Alamat : Pekapuran Raya RT. 23 No. 1
- f. Kelurahan : Pemurus Baru
- g. Kecamatan : Banjarmasin Selatan
- h. Kota : Banjarmasin
- i. Provinsi : Kalimantan Selatan
- j. No. Telp : 085392357474
- k. NPWP Madrasah : 00.555.733.5-731.000
- l. Nama Kepala Madrasah : Hj. Noor Amanah
- m. No. Telp Hp : 087816655111
- n. Nama yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Al-Istiqamah
- o. Nama Ketua Yayasan : H. Salman Al-Farisy
- p. Alamat Yayasan : Jl. Pekapuran Raya Rt.23 No 1
- q. No. Akta Predisi Yayasan : 104
- r. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
 - (1) Status Tanah : Wakaf
 - (2) Luas Tanah : 2.455 m
- s. Status Bangunan : Milik Yayasan

- t. Luas Bangunan : 457 m

3. Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin

“Terwujudnya generasi muslim yang berakhlak, berprestasi, dan berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama”.

4. Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin

- a. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan keagamaan.
- c. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, dan menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Memotivasi serta membimbing untuk mengenal jati diri siswa.

5. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin

Tujuan madrasah merupakan jabaran dari visi dan misi Madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota Banjarmasin.
- c. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.
- d. Dapat diterima di jenjang selanjutnya sesuai minat siswa

6. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin

Jumlah tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin ada 17 orang. Berikut ini akan dipaparkan daftar kepala sekolah dan guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin:

Tabel 4.1. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Tenaga Pendidik	-	-	-
	1. Guru PNS	-	-	-
	2. Guru Tetap Yayasan	5 orang	12 orang	17 orang
	3. Guru Honorer	-	-	-
	4. Guru Tidak Tetap	-	-	-
2	Tenaga Kependidikan			
	1. Pegawai TU PNS	-	-	-
	2. Pegawai TU Honorer	-	2 orang	2 orang
	3. Pegawai TU Honorer Tidak Tetap	-	-	-

Sumber: Guru, Staf Tata Usaha dan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tabel 4.2. Data Detail Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di MI Al-Istiqamah

No	Nama/NIP	L/P	Status
1	Hj. Noor Amanah, S.sos	P	GTY
2	Ahmad Syarif, S.Pd.I	L	GTY
3	Ainiah, S.Pd.I	P	GTY
4	Akhmad, SH. I	L	GTY
5	Akhmad Zais, S.Ag	L	GTY
6	Arbainah, S.Pd.I	P	GTY
7	Nor Sinah, S.Pd.I	P	GTY
8	Mimi Herawati, S. Pd.I	P	GTY
9	Mastina, S.Pd	P	GTY
10	Fatimah, SH.I	P	GTY
11	Aulia Wati, S.Pd.I	P	GTY
12	Fitriah, S.Pd.I	P	GTY
13	Hosin	L	GTY
14	Misbahul Layli, S.Pd	P	GTY
15	Siti Rahmah, S.Pd	P	GTY
16	Muhran	L	GTY
17.	Umi Hani, S.Pd	P	GTY

7. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin

a. Formasi Kelas

Tabel 4.3 Daftar Formasi Kelas

Formasi Kelas					
Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
3	2	2	2	2	2

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Jumlah siswa

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin pada tahun pelajaran 2017/2018 memiliki siswa sebanyak 306 orang yang terdiri dari 166 orang laki-laki dan 184 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa

No.	Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Jumlah Lk	Jumlah Pr
1.	I A	16	15	92	50	42
2.	I B	17	13			
3.	I C	17	14			
4.	II A	11	14	28	22	50
5.	II B	17	8			
.6.	III A	13	12	51	28	23
7.	III B	15	11			
8.	IV A	12	11	48	24	24
9.	IV B	12	13			

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

Sambungan Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa

No.	Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Jumlah Lk	Jumlah Pr
10.	V A	12	12	46	23	23
11.	V B	11	11			
12.	VI A	9	11	41	19	22
13.	VI B	10	11			

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah pada tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Kondisi Sarana dan Prasarana

No.	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang kelas	12
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Lab. IPA	1
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Tata Usaha	1
7	Ruang Konseling	1
8	Tempat Ibadah	1
9	Ruang UKS	1
10	WC	4
11	Tempat Olahraga	1
Jumlah		25

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018.

9. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Masuk kelas dimulai pukul 07.30 wita. Setiap pagi dan sore hari siswa melaksanakan kegiatan tilawati, dari siswa kelas 1 s.d. 6. Kegiatan belajar mengajar baru dimulai pukul 07.55 wita sampai dengan pukul

12.10 wita untuk kelas I dan II, sedangkan kelas III sampai VI kegiatan belajar mengajar baru dimulai pukul 07.55 wita sampai dengan pukul 14.10 wita. Pramuka dilaksanakan di luar jam belajar yaitu Sabtu sore pukul 15.00 wita. Asmaul Husna dibacakan setelah pembelajaran berakhir.

B. Penyajian Data

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data tentang hasil tes belajar siswa juga menggunakan data wawancara. Guru Bahasa Indonesia dipilih sebagai objek dalam wawancara.

Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara bahwa nama beliau berinisial A latar belakang pendidikan beliau alumni IAIN dari jurusan S1 PGMI. Beliau telah mengajar di MI Al-Istiqamah sejak tahun 2012. Kemudian pertanyaan mengenai bagaimana media, strategi, dan metode yang digunakan saat pembelajaran Bahasa Indonesia, beliau mengatakan bahwa metode yang diajarkan hanya menggunakan ceramah, tanya jawab dan diskusi. Kesulitan yang beliau hadapi saat mengajar yaitu kurangnya sarana dan prasarana dan saat pembelajaran siswa cenderung pasif. Terakhir pertanyaan bagaimana prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin apakah ada kelas unggulan, beliau mengatakan berdasarkan hasil raport siswa kelas II A dan II B tidak ada yang namanya kelas unggulan. Semua kelas sama ada yang lebih pintar dan ada yang kurang tanggap dan karakter yang sama bervariasi.

C. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 09 Agustus 2017 sampai tanggal 09 September 2017. Kemudian tes akhir untuk kelas eksperimen I dilaksanakan tanggal 30 Agustus 2017 dan kelas eksperimen II dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2017. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, materi yang diajarkan selama masa penelitian adalah kegiatan sehari-hari siswa kelas II.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pretest* (tes awal). Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tersebut.

Masing-masing kelas dalam pelaksanaan pembelajaran diberikan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Gambaran rinci mengenai pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen I, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen I. Persiapan tersebut meliputi persiapan Rencana Pelaksanaan pembelajaran, persiapan materi, dan media gambar bercerita dalam proses pembelajaran, serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum

dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan dan ditambah satu hari sebelum pembelajaran untuk pemberian *pretest* sesudah pelaksanaan pembelajaran untuk pemberian *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas Eksperimen I dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen I

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1.	Rabu/09 Agustus 2017	1	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2.	Rabu/09 Agustus 2017	6-8	Kegiatan Disekolah
3.	Rabu/23 Agustus 2017	6-8	Kegiatan Dirumah
4.	Rabu/30 Agustus 2017	6-8	Kegiatan Disekolah dan Dirumah Pelaksanaan <i>Posttest</i>

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas eksperimen II, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas eksperimen II. Persiapan tersebut meliputi persiapan Rencana Pelaksanaan pembelajaran, persiapan materi, dan media wayang kartun yang menunjang proses pembelajaran, serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan dan ditambah satu hari sebelum pembelajaran untuk pemberian *pretest* sesudah pelaksanaan pembelajaran untuk pemberian *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen II

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Materi
1.	Jum'at/11 Agustus 2017	1	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2.	Jum'at/ 11 Agustus 2017	3-4	Kegiatan di rumah
3.	Senin/ 21 Agustus 2017	6-7	Kegiatan di sekolah
4.	Senin/28 Agustus 2017	6-7	Pelaksanaan <i>Posttest</i> Kegiatan di rumah dan di sekolah

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen I

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen I dengan menggunakan media pigura bercerita terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

a. Pemberian *Pretest*

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pada kelas eksperimen I diberikan *pretest* untuk dijadikan bagian dari penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan dalam pelaksanaan media pigura bercerita yang dilaksanakan. Untuk Keterangan hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 17.

b. Penyajian Materi

Tahapan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah pembelajaran, mengajukan pertanyaan tentang kegiatan sehari-hari yang biasa di lakukan oleh siswa, mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa.

c. Pemberian Evaluasi

Pemberian evaluasi disini bukan guru yang mengevaluasi melainkan guru mendorong siswa melakukan kegiatan belajar sambil bermain yaitu penggunaan media pigura bercerita. Dalam proses evaluasi ini setiap siswa diminta guru kedepan kelas untuk bercerita tentang kegiatannya dengan menggunakan media pigura bercerita sesuai dengan materi.

d. Pemberian *Posttest*

Setelah melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pigura bercerita pada kelas eksperimen I ini, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *posttest* pada akhir pertemuan. Mengerjakan *posttest* setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen II

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen II dengan menggunakan media wayang kartun terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

a. Pemberian *Pretest*

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pada kelas eksperimen II diberikan *pretest* untuk dijadikan bagian dari penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan dalam pelaksanaan media wayang kartun. Untuk Keterangan hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 18.

b. Penyajian Materi

Tahapan ini guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai setelah pembelajaran, mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari, mengaitkan topik yang dibahas dengan pengalaman siswa. mendorong siswa untuk mengingat pengalaman sehari-harinya dan menunjukkan keterkaitan topik pembelajaran yang sedang dibahas yaitu materi tentang kegiatan sehari-hari.

c. Pemberian Evaluasi

Pemberian evaluasi disini bukan guru yang mengevaluasi melainkan guru mendorong siswa melakukan kegiatan belajar sambil bermain yaitu penggunaan media wayang kartun. Dalam proses evaluasi ini setiap siswa diminta guru kedepan kelas untuk bercerita tentang kegiatannya dengan menggunakan media wayang kartun sesuai dengan materi.

d. Pemberian *Posttest*

Setelah melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media wayang kartun pada kelas eksperimen II ini, maka untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari diadakan *posttest* pada akhir pertemuan. Mengerjakan *posttest* setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

3. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II adalah nilai hasil tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing kelas eksperimen I tanggal 9 Agustus 2017 dan kelas eksperimen II tanggal 11 Agustus 2017.

a. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen I

Hasil *pretest* kelas eksperimen I disajikan dalam tabel distribusi 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
90,00 – 100,00	Istimewa	0	0
70,00 - < 80,00	Amat baik	8	32
50,00 - < 60,00	Baik	7	28
30,00 - < 40,00	Cukup	7	28
10,00 - < 20,00	Kurang	3	12
0,00 - < 10,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		25	100

b. Hasil *pretest* kelas eksperimen II

Hasil *pretest* kelas eksperimen II disajikan dalam tabel distribusi 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
90,00 – 100,00	Istimewa	2	8
70,00 - < 80,00	Amat baik	11	44
50,00 - < 60,00	Baik	7	28
30,00 - < 40,00	Cukup	5	20
10,00 - < 20,00	Kurang	0	0
0,00 - < 10,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		25	100

c. Hasil Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil *pretest* siswa dapat dilihat pada lampiran 19 dan lampiran 20.

Adapun deskripsi hasil *pretest* siswa terdapat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I	50,8	20,39	416
Eksperimen II	63,2	17,96	322,7

d. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pretest* siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	25	0,134	0,173	Normal
Eksperimen II	25	0,124	0,173	Normal

e. Hasil Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	25	416	1,28	1,98	Homogen
Eksperimen II	21	322,7			

f. Uji T

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. $t_{hitung} = 0,41$ sedangkan $t_{tabel} = 1,98$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 50. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Data untuk hasil belajar siswa kelas II A dan kelas II B adalah nilai hasil tes akhir (*posttest*).

a. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen I

Hasil *posttest* kelas eksperimen I disajikan dalam tabel distribusi 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
90,00 – 100,00	Istimewa	12	48
70,00 - < 80,00	Amat baik	7	28
50,00 - < 60,00	Baik	6	24
30,00 - < 40,00	Cukup	0	0
10,00 - < 20,00	Kurang	0	0
0,00 - < 10,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		25	100

b. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen II

Hasil *posttest* kelas eksperimen II disajikan dalam tabel distribusi 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
90,00 – 100,00	Istimewa	13	52
70,00 - < 80,00	Amat baik	10	40
50,00 - < 60,00	Baik	2	8
30,00 - < 40,00	Cukup	0	0
10,00 - < 20,00	Kurang	0	0
0,00 - < 10,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		25	100

c. Hasil Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest* Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa. Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil belajar Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I	82,4	15,88	252,33
Eksperimen II	85,2	12,98	168,96

d. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	25	0,160	0,173	Normal
Eksperimen II	25	0,135	0,173	Normal

e. Hasil Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Posttest* Siswa

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	25	252,33	1,49	1,98	Homogen
Eksperimen II	21	168,96			

f. Uji T

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. $t_{hitung} = 0,68$ sedangkan $t_{tabel} = 1,98$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 50. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

E. Analisis Data

1. Analisis Hasil Pretest Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II

a. Analisis Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen I

Tabel 4.18 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
90,00 – 100,00	Istimewa	0	0
70,00 - < 80,00	Amat baik	8	32
50,00 - < 60,00	Baik	7	28
30,00 - < 40,00	Cukup	7	28
10,00 - < 20,00	Kurang	3	12
0,00 - < 10,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dari jumlah 25 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen I. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai amat baik berjumlah 8 orang, siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 7 orang, dan siswa yang mendapat nilai kurang berjumlah 3 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 70,00 - < 80,00 dengan frekuensi 8 orang. Untuk lebih jelas bisa lihat lampiran 17.

b. Analisis Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen II

Tabel 4.19 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
90,00 – 100,00	Istimewa	2	8
70,00 - < 80,00	Amat baik	11	44
50,00 - < 60,00	Baik	7	28
30,00 - < 40,00	Cukup	5	20
10,00 - < 20,00	Kurang	0	0
0,00 - < 10,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dari 25 orang siswa diperoleh nilai *pretest* siswa kelas eksperimen II. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapatkan nilai istimewa berjumlah 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai amat baik berjumlah 11 orang, siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai cukup berjumlah 5 orang. Nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 70,00 - < 80,00 dengan frekuensi 2 orang. 11 orang mendapatkan nilai amat baik. Untuk lebih jelas bisa lihat lampiran 18.

c. Analisis Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Pretest* Siswa

Tabel 4.20 Rangkuman Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I	50,8	20,39	416
Eksperimen II	63,2	17,96	322,7

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 50,8, sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 63,2.

d. Analisis Uji Normalitas

Tabel 4.21 Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	25	0,134	0,173	Normal
Eksperimen II	25	0,124	0,173	Normal

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, diketahui kelas eksperimen I harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen II harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih jelas lihat lampiran 21 dan 22.

e. Analisis Uji Homogenitas

Tabel 4.22 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Pretest* Siswa

Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	25	416	1,28	1,98	Homogen
Eksperimen II	21	322,7			

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,28 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,98. Jadi F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *pretest* kedua kelas bersifat homogen. Untuk lebih jelas lihat lampiran 23.

f. Analisis Uji T

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. $t_{hitung} = 0,41$ sedangkan $t_{tabel} = 1,98$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 50. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* siswa antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Untuk lebih jelas lihat lampiran 24.

2. Analisis Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II

a. Analisis Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen I

Tabel 4.23 Persentase Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
90,00 – 100,00	Istimewa	12	48
70,00 - < 80,00	Amat baik	7	28
50,00 - < 60,00	Baik	6	24
30,00 - < 40,00	Cukup	0	0
10,00 - < 20,00	Kurang	0	0
0,00 - < 10,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.23 di atas dari jumlah 25 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas Eksperimen I. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa berjumlah 12 orang, siswa yang mendapatkan nilai amat baik berjumlah 7 orang, siswa yang mendapatkan nilai baik berjumlah 6 orang, siswa yang paling banyak mendapatkan nilai antara 90,00 – 100,00 dengan frekuensi 12 orang.

b. Analisis Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen II

Tabel 4.24 *Posttest* Kualifikasi Nilai *Posttest* di Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
90,00 – 100,00	Istimewa	13	52
70,00 - < 80,00	Amat baik	10	40
50,00 - < 60,00	Baik	2	8
30,00 - < 40,00	Cukup	0	0
10,00 - < 20,00	Kurang	0	0
0,00 - < 10,00	Amat kurang	0	0
Jumlah		25	100

Berdasarkan tabel 4.24 di atas dari jumlah 25 orang siswa diperoleh nilai *posttest* siswa kelas eksperimen II. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Siswa yang mendapat nilai istimewa berjumlah 13 orang, siswa yang mendapatkan nilai amat baik berjumlah 10 orang, siswa yang mendapatkan

nilai baik berjumlah 8 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 90,00 - < 100,00 dengan frekuensi 13 orang.

c. Analisis Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil *Posttest*

Tabel 4.25 Rangkuman Hasil belajar Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen I	82,4	15,88	252,33
Eksperimen II	85,2	12,98	168,96

Berdasarkan tabel 4.25 diatas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata 82,4 sedangkan kelas eksperimen II memiliki nilai rata-rata 85,2. Untuk lebih jelas lihat lampiran 26 dan 27.

d. Analisis Uji Normalitas

Tabel 4.26 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	25	0,160	0,173	Normal
Eksperimen II	25	0,135	0,173	Normal

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, harga L_{hitung} untuk kelas eksperimen I adalah 0,160, sedangkan L_{tabel} adalah 0,173. L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas eksperimen I berdistribusi normal. Adapun pada kelas eksperimen II L_{hitung} adalah 0,135, sedangkan L_{tabel} adalah 0,173 L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} artinya sebaran hasil belajar Bahasa Indonesia materi kegiatan sehari-hari pada kelas eksperimen II berdistribusi normal. Untuk ini dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi normal. Untuk lebih jelas lihat lampiran 28 dan 29

e. Analisis Uji Homogenitas

Tabel 4.27 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil *Posttest* Siswa

Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen I	25	252,33	1,49	1,98	Homogen
Eksperimen II	21	168,96			

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,49 sedangkan F_{tabel} sebesar 1,98. Jadi F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal ini berarti hasil *posttest* kedua kelas bersifat homogen. Untuk lebih jelas lihat lampiran 23.

f. Uji T

Data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. $t_{hitung} = 0,68$ sedangkan $t_{tabel} = 1,98$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 50. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* siswa antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II. Untuk lebih jelas lihat lampiran 24.

3. Analisis Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan tabel 4.10 kemampuan awal dari kedua kelas tersebut memiliki nilai yang kurang memuaskan, setelah kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda yaitu kelas II A yang menggunakan media pigura bercerita dan kelas II B menggunakan media wayang kartun terjadi peningkatan nilai yang cukup signifikan dapat dilihat pada tabel 4.15. Dari hasil tersebut dapat dilihat kelas II B yang menggunakan media wayang kartun mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi di bandingkan dengan kelas II A yang menggunakan media pigura bercerita.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen II yang menggunakan wayang kartun sebesar 85,2 yang berada pada kualifikasi baik. Kualifikasi ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen I yang menggunakan media pigura bercerita sebesar 82,4 yang berada pada kualifikasi baik. Perbedaan hasil rata-rata *posttest* ini kemudian dilakukan uji beda.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen I menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,160$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,173$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga sebaran hasil belajar kelas eksperimen I berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas eksperimen II menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0,135$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,173$ sehingga sebaran hasil belajar eksperimen II juga berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen I dengan hasil belajar siswa di kelas eksperimen II terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita kegiatan sehari-hari di Madrasah Al-Istiqamah Banjarmasin. Dimana kelas eksperimen I diberikan perlakuan dengan menggunakan media pigura bercerita sedangkan kelas eksperimen II diberikan perlakuan dengan menggunakan media wayang kartun.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil belajar kelas eksperimen I meningkat dari nilai rata-rata *pretest* 50,8 menjadi 82,4 nilai rata-rata *posttest*. Sedangkan hasil

belajar kelas eksperimen II meningkat dari nilai rata-rata *pretest* 63,2 menjadi 85,2 nilai rata-rata *posttest*.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, terdapat perbedaan yang signifikan karena data yang didapat berdistribusi normal, namun dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan media pigura bercerita pada setiap pertemuan, dimana hasil belajar pada kelas eksperimen I menunjukkan hasil yang lebih rendah dibanding kelas eksperimen II yang menggunakan media wayang kartun. Sedangkan pada kelompok eksperimen II yang diberi perlakuan dengan menggunakan media wayang kartun, juga mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibanding kelas eksperimen I yang menggunakan media pigura bercerita. Hal ini setiap pertemuan, kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II juga sama-sama menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik.

Hal ini disebabkan pada setiap pertemuan, siswa di kelas eksperimen II yang menggunakan wayang kartun, siswa sangat berperan aktif sehingga suasana pembelajaran berbeda dari biasanya dan guru hanya membantu siswa menjelaskan materi yang belum dipahami. Sedangkan pada kelas eksperimen I yang diberi perlakuan dengan media pigura bercerita, siswa juga aktif dalam berperan, namun peran guru masih banyak terlibat dalam penyampaian materi dikarenakan tidak semua siswa bisa memahami penjelasan guru dengan baik. Kedua media tersebut termasuk media yang membuat siswa aktif dalam belajar dan memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Karena, siswa terlihat lebih aktif dan

bersemangat untuk memahami materi dengan sendiri dan tidak membuat siswa pasif.

Hasil yang didapat dari penelitian dengan menggunakan media pigura bercerita merupakan pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu didalam pigura yang berisi informasi atau materi pelajaran. Atau merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, fakta tentang obyek atau mereview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dapat membantu meminimalisir kelas yang kelelahan. Sedangkan penggunaan media wayang kartun adalah media yang berupa wayang namun berbentuk gambar tiruan, gambar tokoh atau tempat kartun. Sesuai dengan teori yang ada karena proses belajar mengajar akan lebih aktif dan efektif apabila siswa ikut terlibat ataupun siswa sendiri yang melakukannya. Maka dengan kegiatan demikian, siswa akan lebih aktif dan semua siswa akan ikut terlibat tidak ada siswa yang hanya diam. Dengan media pigura bercerita dalam pembelajaran siswa menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Media Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia materi kegiatan sehari-hari dapat membuat siswa lebih aktif dalam bercerita. Yang mana dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, tidak

hanya memberikan ceramah kepada siswa, tetapi juga bisa menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti pada tahap awal mengambil dua kelas yang dipilih secara sampel jenuh. Diperoleh kelas II A sebagai kelas eksperimen I dengan menggunakan media pigura bercerita yang terdiri dari 25 orang siswa dan kelas II B sebagai kelas eksperimen II dengan menggunakan media wayang kartun yang terdiri dari 25 orang siswa. Kedua kelas diberikan soal tes awal untuk mengetahui kemampuan awal, yang hasilnya kemampuan awal kedua kelas memiliki nilai yang kurang memuaskan, kemudian kedua kelas diberi perlakuan berbeda, setelah itu peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai data akhir. Analisis data dari yang telah diuraikan diatas, mengenai hasil belajar siswa yang didapat dari pengujian dengan menggunakan uji U serta pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas apabila $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media pigura bercerita dengan media wayang kartun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kegiatan sehari-hari di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin.

Selain itu, alasan diterapkannya media wayang kartun untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu:

1. Melalui penggunaan media wayang kartun siswa diharapkan tertarik dengan pembelajaran yang berlangsung dan tidak melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran.
2. Membantu siswa dalam menangkap materi pembelajaran di kelas.
3. Siswa menyukai kegiatan berkelompok. Oleh karena itu, penerapan media wayang kartun dilakukan dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok.⁶⁸

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk menggunakan media wayang kartun sehingga dapat mengakomodasi materi dan karakteristik siswa.

Media wayang kartun ini berupa wayang yang sudah dimodifikasi sesuai dengan karakter yang dibutuhkan. Wayang kartun digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa di kelas. Penggunaan wayang kartun awalnya dilakukan oleh guru untuk menceritakan sebuah kisah. Siswa kemudian diminta untuk memperagakan kisah guru tersebut menggunakan wayang kartun di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara siswa sesuai dengan karakter wayang yang diperagakan.

⁶⁸Eko Nurcahyanto, "Penerapan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Jawa". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 19 Tahun Ke-5*, 23 Oktober 2017.